

**PEMAHAMAN KONSEP EVALUASI DAN BENTUK EVALUASI DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Faatimatuzzahro¹, Lutfiyatus Sabrina², Salsabilah Fitri Riani³, Nur Jihan Azka
Afanti⁴, Nirma Alimatulhana⁵, Ely Mufidah⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹faatimatuzzahro24047@mhs.uingusdur.ac.id,
²lutfiyatus.sabrina24066@mhs.uingusdur.ac.id,
³salsabilah.fitri.riani24067@mhs.uingusdur.ac.id,
⁴nur.jihan.azka.afanti24070@mhs.uingusdur.ac.id,
⁵nirma.alimatulhana24207@mhs.uingusdur.ac.id,
⁶ely.mufidah@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Learning evaluation is a crucial instrument for measuring competency achievement and the success of internalizing historical values in the Islamic Cultural History (ISCD) subject in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah). However, current evaluation practices tend to focus on cognitive aspects and do not yet reflect comprehensive assessments. This article aims to analyze the basic concept of learning evaluation and identify relevant types of evaluation in ISCD learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method through the analysis of various books, scientific journals, and academic sources related to learning evaluation. The results of the study indicate that the concept of evaluation in ISCD learning is a systematic, continuous, and comprehensive process for assessing and making decisions regarding student learning outcomes, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. The types of evaluation used include diagnostic evaluation to determine initial abilities, formative evaluation to improve the learning process, and summative evaluation to measure final achievement. In addition, evaluation also plays a role in assessing changes in student attitudes and behavior in emulating the values of Islamic figures. Thus, a comprehensive understanding of the concept and types of evaluation allows educators to develop assessment instruments that are more objective, holistic, and oriented towards developing student potential. This article also provides practical implications for educators in designing learning evaluations that are more comprehensive and oriented towards developing student character.

Keywords: learning evaluation, SKI, types of evaluation, evaluation concept

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen krusial dalam mengukur ketercapaian kompetensi serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai historis dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, praktik evaluasi

yang dilakukan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum mencerminkan penilaian yang komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar evaluasi pembelajaran serta mengidentifikasi jenis-jenis evaluasi yang relevan dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep evaluasi dalam pembelajaran SKI merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk menilai serta mengambil keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun jenis evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal, evaluasi formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta evaluasi sumatif untuk mengukur capaian akhir. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam menilai perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam meneladani nilai-nilai tokoh Islam. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan jenis evaluasi memungkinkan pendidik menyusun instrumen penilaian yang lebih objektif, holistik, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Artikel ini juga memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, SKI, Jenis Evaluasi, Konsep Evaluasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, fokus pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan tetapi juga membangun sikap dan keterampilan siswa. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Islam serta perkembangan peradaban Islam,

yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran moral dan spiritual.

Evaluasi Pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem Pendidikan modern karena tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas proses belajar dan cara mengajar yang digunakan (Rifkoh et al., 2025)

Evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan penilaian maupun pengukuran. Evaluasi mencakup proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi

yang dikumpulkan melalui asesmen dan pengukuran. Evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, kurikulum, bahkan kebijakan pendidikan (Adriantoni et al., 2025).

Untuk membuat evaluasi pembelajaran dibutuhkan keterampilan guru dengan mengacu pada standar capaian pembelajaran. Evaluasi berlangsung dimulai dari proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi. Hasil evaluasi diperlukan guru untuk guna menentukan apakah perlunya diadakan perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Pada akhirnya sebagai bahan yang digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar (Fachrudin, 2023).

Teknik evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu berorientasi pada proses pembelajaran tidak hanya pada hasil belajar siswa. Pengajar menggunakan teknik tes yang mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, tidak dominan memilih teknik tes yang mengedepankan ranah kognitif.

Teknik evaluasi SKI yang digunakan secara efektif dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berupaya meningkatkan pemikiran kritis dan memiliki kepribadian Islam pada diri siswa (Fachrudin, 2023).

Namun, dalam pengajaran SKI, siswa seringkali hanya berkonsentrasi pada aspek kognitif, seperti kemampuan untuk menguasai fakta sejarah, dan belum sepenuhnya mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Namun, tujuan pembelajaran SKI adalah agar siswa dapat memahami, dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membutuhkan elemen yang dapat diukur secara menyeluruh ketercapaian tujuan.

Banyak bentuk evaluasi yang berbeda dihasilkan dari berbagai metode termasuk tes tulis, tes lisan dan penilaian proyek. Masing-masing jenis evaluasi memiliki keunggulan dan kelemahannya secara menyeluruh. Sebelum memilih dan menggabungkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan dan jenis evaluasi yang

tepat akan membantu menghasilkan data yang valid, objektif, dan bermakna.

Dalam era pendidikan modern evaluasi pendidikan juga semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan berbasis data. Penggunaan sistem evaluasi digital, analitik pembelajaran, dan penilaian autentik menjadi tren yang terus berkembang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan pembelajaran. Dengan inovasi ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung terciptanya pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Ahunaya et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang cara memperbaiki proses pembelajaran. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran SKI lebih banyak fokus

pada penilaian kognitif daripada menggabungkan berbagai jenis evaluasi secara efektif.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas evaluasi pembelajaran, kajian yang secara khusus mengkaji pemahaman konsep evaluasi dan jenis-jenis evaluasi dalam konteks pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memahami konsep Evaluasi Pembelajaran dan jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Pemahaman yang komprehensif tentang topik ini akan membantu pendidik dalam memilih dan menerapkan metode evaluasi yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini diterapkan melalui pendekatan kualitatif, studi literatur, dan analisis kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan analisis evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif dan

menggunakan kajian pustaka sebagai metode utama (*library research*) (Isnaini, 2024).

Langkah pertama penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mengelompokkan berbagai informasi penting dari sumber-sumber yang telah dipilih dan relevan. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan cara kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber secara berurutan dan terperinci. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk memilih bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian agar pembahasan tetap fokus dan terarah. Hasilnya dianalisis dengan rapi sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai pendapat dari sumber yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih obyektif. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan hal-hal menarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara rinci dan lengkap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dari perspektif bahasa, istilah "evaluasi" berasal dari kata "*evaluation*", yang berarti "penilaian" dan "penaksiran" (Azizah et al., 2024). Dalam pendidikan, evaluasi merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Secara teoritis, evaluasi dianggap sebagai alat penting untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Peserta didik harus dievaluasi untuk menentukan kemampuan dan kualitas mereka (Arifin, 2025). Evaluasi dapat dilakukan secara langsung atau secara tertulis, termasuk ujian lisan sebelum mengakhiri kelas untuk memastikan pemahaman siswa (Kafi & Nugraha, 2024). Ada tiga alasan mengapa evaluasi pendidikan harus dilakukan. Yang pertama adalah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah dicapai atau berkembang dengan baik. Yang kedua adalah bahwa pendidik harus selalu mengevaluasi segala sesuatu yang

berkaitan dengan pendidikan. Yang ketiga adalah evaluasi akan dianggap gagal jika menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada hasil ujian tertulis, tetapi juga harus mencakup berbagai bentuk penilaian lain seperti portofolio, observasi, proyek, presentasi, refleksi diri, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu et al., 2025)

Evaluasi merupakan langkah akhir yang mengintegrasikan hasil asesmen, pengukuran, dan penilaian untuk membuat keputusan. Evaluasi bersifat sumatif atau formatif, dan digunakan oleh pendidik, kepala sekolah, hingga pembuat kebijakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, program, atau kebijakan pendidikan tertentu. Evaluasi juga perbaikan menjadi kurikulum, pengajaran, hingga dasar metode strategi pembelajaran yang digunakan (Adriantoni et al., 2025).

Teknik-teknik evaluasi dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan baik tes dan non tes dapat dilakukan. Evaluasi pretest dan posttest, formatif, sumatif, penempatan, selektif dan diagnostik dalam pelajaran SKI. Adapun teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan

secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen–dokumen (documentary analysis). Sedangkan evaluasi program pembelajaran dalam jaringan bisa dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi, dan mengumpulkan data baik data administratif maupun catatan pendukung untuk menilai program (Fachrudin, 2023).

Pentingnya evaluasi praktek pembelajaran SKI secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan perluasan proses evaluasi untuk melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi yang berkesimbangan membantu menilai efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk peningkatan selanjutnya. Proses evaluasi SKI mencakup keseimbangan antar aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ini mencerminkan pendekatan holistic dalam pembelajaran, Dimana tidak hanya pengetahuan yang diukur, tetapi juga bagaimana siswa merespon, menjalankan nilai-nilai,

dan menerapkan pemahaman dalam Tindakan nyata (Isnaini, 2024).

Praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan melibatkan pendekatan beragam dan inklusif untuk mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Fokus harus pada pemahaman mendalam, bukan hanya hafalan, dengan menggunakan berbagai jenis penilaian seperti tes dan proyek. Rubrik yang jelas membantu siswa memahami harapan dan mempersiapkan diri. Evaluasi harus bersifat berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Sudarso et al., 2025).

Berdasarkan berbagai konsep yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam SKI memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena mencakup dimensi

kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

2. Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Jenis evaluasi tidak hanya evaluasi non digital atau formatif dan sumatif saja tetapi bentuk evaluasi dalam konteks pendidikan terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam MI/SD dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori, di antaranya berdasarkan fungsi, waktu pelaksanaan, bentuk, dan sasaran evaluasi. Berdasarkan fungsinya, evaluasi dibagi menjadi tiga jenis utama: evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kesulitan belajar, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik. Evaluasi ini sangat penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa secara terus-menerus, serta memberikan umpan balik baik kepada

siswa maupun guru. Melalui evaluasi formatif, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran secara dinamis, memperbaiki kelemahan siswa secara dini, dan menciptakan proses belajar yang lebih responsif. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran, dengan tujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan dan memberikan nilai atau peringkat sebagai bagian dari laporan pendidikan formal. Ketiga jenis evaluasi ini saling melengkapi dan membentuk suatu siklus evaluatif yang utuh dalam proses pendidikan (Rahayu et al., 2025). Berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi dibedakan menjadi evaluasi awal (pre-test), evaluasi proses, dan evaluasi akhir (post-test). Evaluasi awal biasanya identik dengan evaluasi diagnostik yang digunakan untuk memetakan kesiapan siswa sebelum menerima materi pembelajaran tertentu. Evaluasi proses merupakan bagian dari evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar setelah seluruh materi selesai

diajarkan, dan biasanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai akhir (Rahayu et al., 2025). Berdasarkan bentuknya, evaluasi dapat dibedakan menjadi evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan data numerik dan bersifat objektif, seperti hasil tes pilihan ganda, tes benar-salah, dan soal uraian yang dapat dinilai dengan rubrik tertentu. Data kuantitatif ini biasanya dianalisis menggunakan statistik untuk mengukur tingkat pencapaian siswa secara keseluruhan atau individu. Di sisi lain, evaluasi kualitatif lebih menekankan pada proses, makna, dan konteks dari perilaku belajar siswa. Bentuk evaluasi ini meliputi wawancara, observasi, catatan anekdot, portofolio, jurnal reflektif, dan studi kasus. Evaluasi kualitatif sangat bermanfaat untuk memahami aspek afektif dan sosial emosional siswa yang tidak dapat diukur secara langsung dengan angka. Kombinasi kedua bentuk evaluasi ini, yang dikenal sebagai pendekatan mixed methods, sering digunakan dalam praktik evaluasi modern untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh (Rahayu et al., 2025). Selain pengelompokan berdasarkan fungsi

dan bentuk, evaluasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran yang dievaluasi. Dalam konteks ini, evaluasi dapat diarahkan kepada siswa (*learner assessment*), guru (*teacher evaluation*), kurikulum (*curriculum evaluation*), media pembelajaran (*media evaluation*), serta sistem pendidikan secara menyeluruh (*systemic evaluation*). Evaluasi terhadap siswa adalah yang paling umum dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui pencapaian individu terhadap kompetensi tertentu. Evaluasi terhadap guru dilakukan untuk menilai efektivitas metode pengajaran, kompetensi profesional, dan hubungan guru dengan siswa. Evaluasi kurikulum menilai relevansi, kelayakan, dan efektivitas isi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi media pembelajaran melibatkan analisis terhadap keberfungsian alat bantu visual, audio, dan digital yang digunakan selama proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sistemik mencakup kebijakan, struktur organisasi, pendanaan, dan mekanisme pengelolaan pendidikan secara menyeluruh, biasanya dilakukan oleh lembaga pengawasan atau penjaminan mutu pendidikan.

Dengan memahami ragam sasaran evaluasi, pihak-pihak terkait dapat melakukan intervensi yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kelemahan yang teridentifikasi (Rahayu et al., 2025).

Selain itu, Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, khususnya di bidang teknologi dan digitalisasi. Transformasi digital dalam pendidikan membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan penilaian, di mana guru tidak hanya diharapkan menguasai materi, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi digital, seperti aplikasi evaluasi, memudahkan pengolahan data hasil belajar dan meningkatkan objektivitas penilaian. Dengan adanya media evaluasi online seperti Google Forms, Kahoot, dan Quizizz, proses penilaian menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan di era digital semakin adaptif dan efisien, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (Sudarso et al., 2025).

Evaluator juga harus menyusun spesifikasi tes yang jelas untuk

mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Penting untuk menetapkan tujuan yang terukur, menggunakan berbagai metode penilaian, dan menyediakan rubrik yang jelas. Melibatkan siswa dalam penilaian, seperti penilaian diri, dapat meningkatkan keterlibatan. Selain itu, penilaian formatif dan penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi, sementara penilaian ulang berkala menjaga relevansi alat evaluasi (Sudarso et al., 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran menegaskan bahwa evaluasi yang berkelanjutan bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menilai berbagai aspek pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa SKI tidak hanya mengajarkan fakta-fakta Sejarah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada siswa, sesuai dengan ajaran Islam (Isnaini, 2024).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran SKI sangat ditentukan

oleh kemampuan pendidik dalam memahami konsep evaluasi secara komprehensif serta memilih jenis evaluasi yang tepat. Evaluasi yang dirancang secara baik tidak hanya mampu mengukur hasil belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif.

D. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah adalah proses yang berkelanjutan, sistematis, dan komprehensif yang bertujuan untuk mencakup ketercapaian akademik siswa secara keseluruhan, termasuk ketercapaian psikomotorik, afektif, dan kognitif. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam sikap dan tindakan mereka.

Dalam pendidikan SKI, ada banyak jenis evaluasi, tetapi terdapat tiga bentuk evaluasi yang tepat untuk pembelajaran SKI yaitu : evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi mempunyai tujuan yang saling

melengkapi: evaluasi diagnostik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, evaluasi formatif memadukan dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, dan evaluasi sumatif mengukur pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide dan jenis evaluasi sangat penting bagi pendidik dalam merencanakan dan menerapkan evaluasi yang efektif. Evaluasi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu membentuk karakter dan nilai-nilai Islam pada peserta didik dengan cara yang paling efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan praktik evaluasi pembelajaran SKI yang lebih holistik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, Sari, W. S., Sari, N. P., & Fitri, Y. (2025). PEMAHAMAN KONSEP ASSESMENT, PENILAIAN, PENGUKURAN, DAN EVALUASI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(02), 248–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5964>
- Ahunaya, D., Purba, G. R., Sari, I. P., Khairunnisa, R., Aulina, P., Lubis, U., Yusnaldi, E., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Jurnal mudabbir. *Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI*, 5, 200–211.
- Arifin, S. (2025). *MODEL-MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MAS MIFTAHUL HUDA*. 13(01), 51–63.
- Azizah, A. N. 'Ilmi;, Hidayatulloh, Alfian; Apriliana, Alfina Rona; Anggraini, Alfira Ratna; Aisyah, Fadhilah Nur; Aziz, Fajar Abdul; Azzahro, Fatimah Ummu; Khasanah, Fitriyani Nur; Nuraini, I., Maghfiroh, Laila Luthfi; Hasanah, Latifah Khoirul; Azzahra, Luthfiya Aslam; Fajar, M., Ardiana, M., Kamila, Marshanda Tasya; Rosidah, Munawati; Rahma, Natasya Alya; Putri, Nindyta Meliya; Mufidah, Niswatun; Fauziah, Rahma Ulfia; Salsabila, Safa Salwa; Sholikhati, W. S., & Purnama, U. N. (2024). *SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN SD/MI*.
- Fachrudin, Y. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 51–61.
- Isnaini, S. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI,

- DAN EVALUASI PEMBELAJARAN). *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61992/el-tarbawi.v1i1.138>
- Kafi, M. K., & Nugraha, M. S. (2024). *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka*. 7(2), 1077–1087.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>
- Rahayu, E., Dewi, S., Farliana, N., Idris, I. I. N., Prasetyo, A. H., & Kurniawan, A. (2025). *EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM ERA DIGITAL*. CV GET PRESS INDONESIA.
<https://books.google.co.id/books?id=WIfBEQAAQBAJ>
- Rifkoh, N., Hasanah, S., Atiullah, M., & Affandi, M. (2025). PENDEKATAN EVALUASI PEMBELAJARAN DAN JENIS EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 212–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10505>
- Sudarso, Y., Ghungnga, N. R., Neonisa, E. Y., & Boymau, Y. (2025). Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2.